

**KEPEDULIAN SOSIAL PENGUSAHA KELAPA SAWIT  
TERHADAP MASYARAKAT KURANG MAMPU  
DI KECAMATAN TADU RAYA KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Oleh**

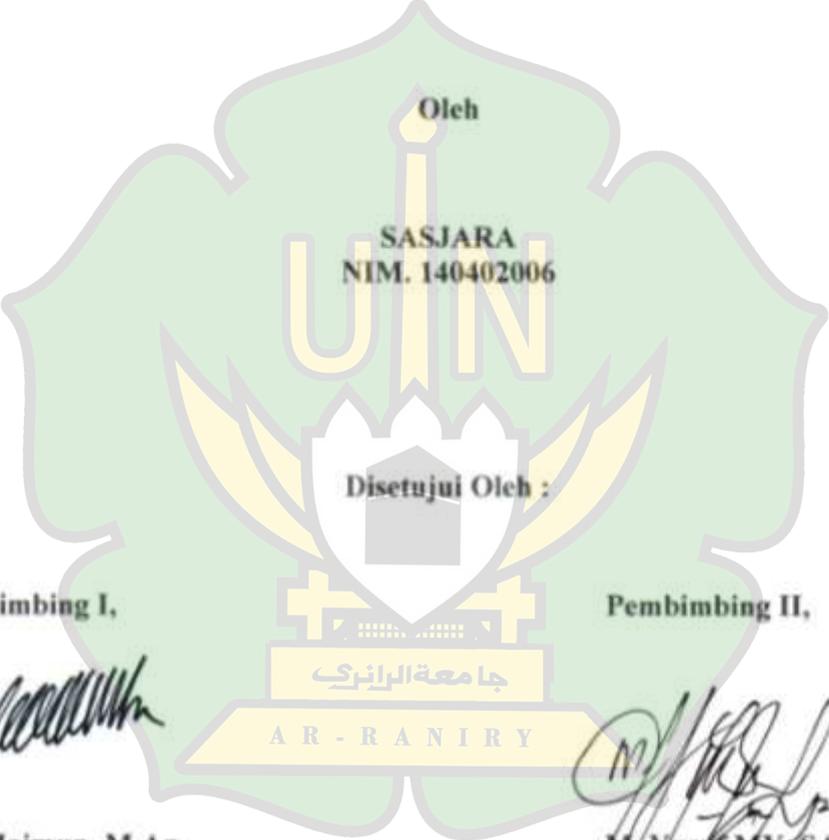
**SASJARA  
NIM. 140402006  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTASDAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



Oleh

SASJARA  
NIM. 140402006

Disetujui Oleh :

Pembimbing I, Pembimbing II,

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Drs.Maimun, M.Ag  
NIP. 195812311986031053

M. Yusoff MY, S.Sos.I., MA  
NIDN. 2106048401

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana s-1 Ilmu dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**SASJARA**

**Nim: 140402006**

Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 03 Januari 2019 M  
28 Rabi'ul Akhir 1440 H

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Maimun, MA  
NIP. 195812311986031053

Sekretaris,



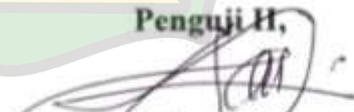
M. Yusuf, MY, S.Sos.I, MA  
NIDN: 2106048401

Penguji I,



Drs. Umar Latif, MA  
NIP. 195811201992031001

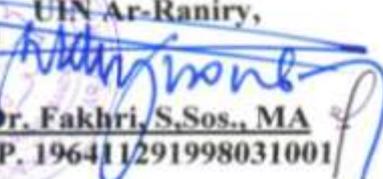
Penguji II,



Azhari, MA  
NIDN: 2013078902

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,



  
Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Sasjara

Nim : 140402006

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas kejarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti nbahwa saya telah mengalar pernyataan ini, maka saya siap meneria sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

A R

6000  
BANDARUMPALAH

Sasjara

Nim. 140402006

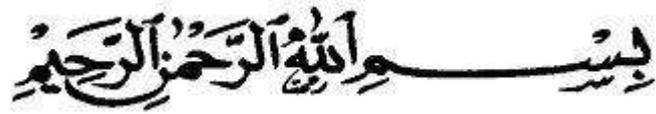
## ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul “Kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya” kepedulian adalah cara melihat hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain dan menolong masyarakat kurang mampu yang diakibatkan oleh faktor usia, cacat fisik, wanita janda yang tidak memiliki pekerjaan, perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan taraf ekonomi pengusaha dan masyarakat. Dengan adanya pengusaha kelapa sawit dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta membantu masyarakat yang kurang mampu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kehidupan sosial pengusaha dalam memberi perhatian terhadap masyarakat kurang mampu dalam bentuk beribadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan penentuan sampel dengan kebutuhan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepedulian sosial pengusaha telah membuat sosial ekonomi masyarakat kurang mampu dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat kurang yaitu: (1) memberikan lapangan pekerjaan. (2) Masyarakat kurang mampu mendapatkan bantuan dari pengusaha. (3) Masyarakat dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. (4) pengusaha juga memberikan sumbangan untuk masjid. Namun ada pengusaha yang hanya memikirkan kebutuhan hidup pribadinya sendiri. (5) pengusaha hanya memfasilitas hidup yang dimiliki dengan kewewahan. Pandangan negatif seperti (1) Berkurangnya sosial pengusaha dengan masyarakat kurang mampu (2) Perubahan pola pikir dan perilaku antara pengusaha dengan masyarakat kurang mampu dan Berkurangnya Partisipasi antara beberapa pengusaha dengan masyarakat dalam Gampong.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kepedulian Sosial Pengusaha Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Kurang Mampu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Ummi Salamah yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Terima kasih juga kepada saudari yang tercinta kakak Julita Monita Sulja,

Marwidayati dan saudara M.Husen yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

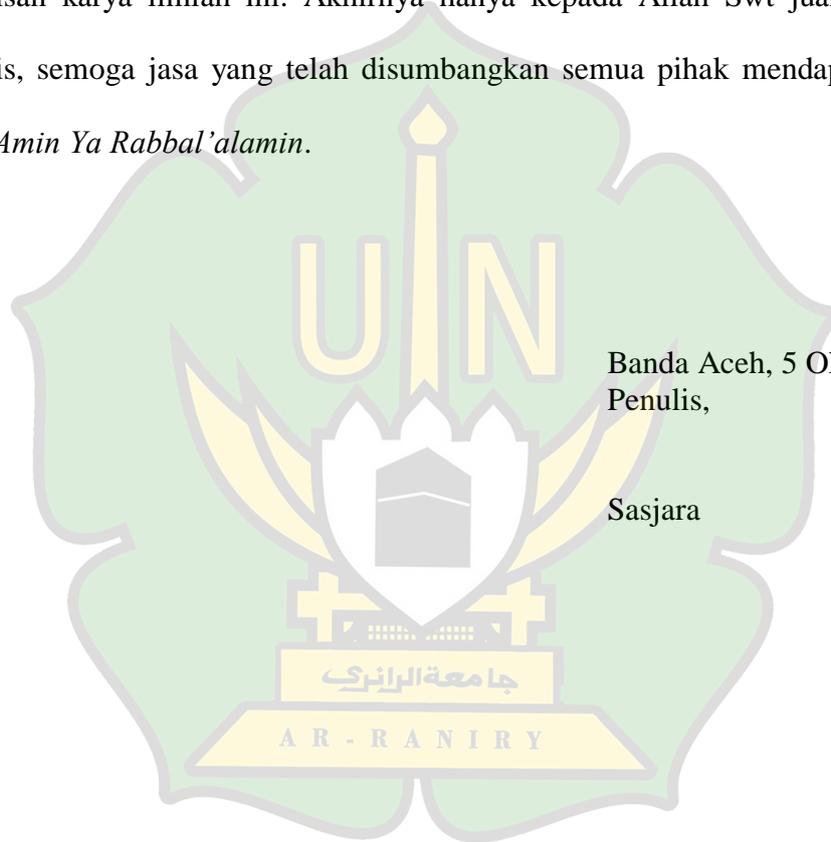
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Maimun M.Ag, selaku pembimbing pertama dan kepada M.Yusuf,Sos,I.M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr.Fakhri,S.Sos,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ketua Jurusan BKI Drs.Umar Latif,MA, dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada *Keuchik Gampong Cot Mee* dan Kuala Tadu bapak Abdul Manan dan Teuku Kamarudin, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong Cot Mee* dan Kuala Tadu khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang, Kepedulian Sosial Pengusaha Terhadap Masyarakat Kurang Mampu Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Darwati, Cut Sazuana, Fera Mega, Zatil Hidayati, Nurlina Saputi, Bungsu, Nazirah dan anak unit 1 BKI yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*



Banda Aceh, 5 Oktober 2018  
Penulis,

Sasjara

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB1 : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Perkebunan Kelapa Sawit .....	14
B. Kepedulian Sosial Pengusaha kelapa Sawit.....	22
C. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosoal.....	35
D. Masyarakat Kurang Mampu.....	39
E. Pandangan Islam Tentang kepedulian Masyarakat .....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Jumlah Penduduk.....	57
3. Mata Pencaharian.....	58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
1. Bentuk Perhatian Pengusaha Kelapa Sawit Terhadap Gampong dan Masyarakat Kurang Mampu Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu .....	59
2. Usaha yang dilakukan oleh Pengusaha Perkebunan Kelapa Sawit untuk Membantu Masyarakat yang Kurang Mampu .....	66

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Letak Geografis Gampong Cot Mee .....	55
Tabel 4.2	: Letak Geografis Gampong Kuala Tadu.....	56
Tabel 4.3	: Jumlah Penduduk Gampong Cot Mee.....	57
Tabel 4.4	: Jumlah Penduduk Gampong Kuala Tadu .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi  
Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Pemohonan Keizinan untuk Mengadakan Penelitian  
dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Cot  
Mee
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsi sederhana, kewirausahawan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis; dan kemandirian adalah mampu kewajiban kaum berupaya untuk membayar zakat, anjuran untuk bersedekah, wakaf, dan kewajiban untuk memberdayakan orang-orang yang tidak mampu secara ekonomis merupakan petunjuk Islam paling jelas terhadap etos kewirausahaan.<sup>1</sup>

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya dengan kata lain manusia tidak dapat hidup sendiri dan perlu kepedulian sesamanya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Suatu kenyataan manusia lahir, hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Karena itu sadar atau tidak sadar manusia selalu bergaul, berkomunikasi dan berkerjasama dengan masyarakat yang berada disekitarnya.<sup>2</sup>

Manusia hidup tidak semata-mata untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus bertanggungjawab terhadap kemajuan lingkungan dan masyarakat dimana dia hidup, mereka harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi

---

<sup>1</sup> Nanih Machenrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 47.

<sup>2</sup> Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Yogyakarta : UIN Malang Pers, 2008), hal. 7.

bersama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya tanpa didorong atau disertai alasan-alasan tanpa meminta imbalan apapun.

Secara geografis Indonesia adalah negara maritim dan agraris, sesuai dengan pendapat Ilham, sebagaimana dikutip oleh Kusumoprojo mengatakan bahwa;

“Indonesia disebut sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian atau perkebunan. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam dan memiliki wilayah yang cukup luas. Hal ini yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara agraris terbesar di dunia.”<sup>3</sup>

Sebagai negara agraris salah satu kegiatan ekonomi Indonesia berfokus pada pertanian, dimana salah satu bidang yang menjadi andalannya adalah bidang perkebunan kelapa sawit. Pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit merupakan suatu upaya mewujudkan ekonomi masyarakat, pemerintah melalui perusahaan Perseroan Terbatas Perkebunan (PTP) telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit dalam upaya mensejahterakan masyarakat sekitar dengan cara memberikan peluang Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

---

<sup>3</sup> Kusumoprojo, *Indonesia Sebagai Negara Maritim*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005), hal. 2.

Model perkebunan semacam ini telah dikembangkan diberbagai daerah di Indonesia.<sup>4</sup> Salah satunya di Aceh tepatnya di Kabupaten Nagan Raya. Salah satu lokasi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Perkebunan tersebut telah membawa keuntungan yang besar bagi pengusaha (toke) kelapa sawit dan perubahan sosial ekonomi terhadap masyarakat baik perubahan positif maupun perubahan negatif.

Dalam kehidupan sosial manusia tidak selamanya sempurna dalam menjalani kehidupan, salah satu diantaranya adalah ketidak mampuan dalam mencari nafkah atau disebut dengan masyarakat miskin. Penyebab kemiskinan dipacu oleh beberapa faktor diantaranya kesulitan memenuhi kebutuhan pangan, kesulitan membiayai pendidikan, kesulitan mencari nafkah, kesulitan mencari modal untuk membuka usaha, terlilit hutang dan adanya budaya menyerah pada nasib serta putus asa. Sehingga menyebabkan kemiskinan dalam kebutuhan untuk memenuhi makan sehari-hari dan kesehatan serta pendapatan keluarga, pada sekelompok masyarakat ini perlu diberikan bantuan dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Delly Yohanna Tumanggor, *Dampak Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di PT Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Skripsi, tidak diterbitkan (Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial Sumatera Utara, 2011), dikutip dari: [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_geo\\_0807011\\_chapter2\(1\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_geo_0807011_chapter2(1).pdf). Diakses pada tanggal 26 Mai 2018.

<sup>5</sup> Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 85.

Pengusaha adalah orang yang mengusahakan (pedagang industri dsb) orang yang berusaha dibidang pedagang: saudagar. Usahawan.<sup>6</sup> Partisipasi dunia usaha dalam pembangunan dan membantu mengatasi sebagai permasalahan sosial harus dipandang sebagai suatu proses pemberdayaan yang melibatkan dunia swasta dan masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Tanggung jawab sosial dunia pengusaha mempunyai arti penting dalam menumbuhkan kesadaran untuk berbagi dalam perihal ekonomi. Diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan hubungan dunia pengusaha dan masyarakat menjadi lebih penting sebab akan menumbuhkan rasa kesetia kawan sosial dari yang lebih mampu kepada yang tidak mampu, dari yang merasa lebih kepada yang kurang. Selain itu aturan agama dan moral kebanyakan masyarakat menekankan kewajiban untuk menolong orang lain yang membutuhkan, bahkan kewajiban ini ditulis dalam bentuk hukum. Untuk mengeluarkan sedekah kepada masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi, sebagai bentuk sosial umat islam. Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al Qur'an, Hadis Nabi, Ijma' dan Qiyas.<sup>7</sup>

Sebagai bentuk rasa kepedulian sosial dan amalan ibadah yang dilakukan oleh pengusaha kelapa sawit yang berada di tengah-tengah masyarakat yang kurang mampu. Dalam bidang kehidupan ekonomi ajaran Islam yang mengakui

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 153.

<sup>7</sup> Mulyanto sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal.3.

hak milik pribadi merupakan suatu kekuatan pertumbuhan sosial dikalangan masyarakat, dan ajaran islam menganjurkan untuk peduli terhadap hak orang lain yang harus diberikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan beberapa orang perangkat Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya ini, perkembangan perkebunan kelapa sawit sudah dimulai sejak 2008 dan terus meluas sampai 2012 hingga sekarang. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat belum ada keseriusan atau masih kurang rasa kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu. Maka penelitian ini mencoba melihat bagaimana rasa kepedulian sosial antara pengusaha (toke) dengan masyarakat kurang mampu dalam bentuk kepedulian sosial masyarakat di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tentang pengusaha kelapa sawit dalam membantu masyarakat kurang mampu.

Beranjak atau berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ***Kepedulian Sosial Pengusaha Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*** dalam bentuk kepedulian sosial pengusaha (toke) terhadap masyarakat kurang mampu.

---

<sup>8</sup> Safwan Idris, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Cita Putra Bangsa, 1997), hal.3.

## **B. Rumusan masalah**

Dalam latar belakang telah dijelaskan tentang kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Dari permasalahan-permasalahan yang ada dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perhatian pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu ?
2. usaha apa saja yang dilakukan oleh pengusaha kelapa sawit dalam membantu kesejahteraan masyarakat kurang mampu?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk perhatian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu.
2. Mengetahui usaha tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat kurang mampu.

#### **D. Mafaat penelitian**

Sesuai tujuan penelitian di atas, maka mafaat dari penelitian ini :

##### 1. Secara teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui perkebunan kelapa sawit baik bagi pembaca maupun penulis terutama bagi pengusaha kelapa sawit itu sendiri.

##### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca dan kepada masyarakat lainya untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha perkebunan kelapa sawit, dan hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi yang bermafaat bagi petani dan pengusaha (orang yang membeli hasil panen), bagi semua pihak yang membutuhkan dalam rangka pengambilan kebijakan dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kepedulian sosial pengusaha perkebunan kelapa sawit.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak kesalah pahaman dan kekeliruan, berikut penulis menjelaskan definisi menurut apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:

## 1. Kepedulian Sosial Pengusaha Kelapa Sawitt

### a. Kepedulian

Pengertian kepedulian menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sangat peduli sikap mengindahkan (memperhatikan) sedangkan kepedulian sosial (memprihatikan) sesuatu yang terjadi di masyarakat sosial sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi di masyarakat.<sup>9</sup>

Kepedulian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang perhatian untuk selalu berusaha menghargai, berbuat baik, dan membuat orang lain senang.

### b. Sosial

Sosial merupakan segala sesuatu mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya.<sup>10</sup>

Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua ilmu pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia dimasyarakat. Aspek-aspek tersebut meliputi: interaksi sosial (sosiologi), budaya (anthropologi), kebutuhan materi (ilmu ekonomi), pendidikan (ilmu pendidikan), norma hukum (ilmu hukum), perilaku (psikologi), dan lain-lain.

---

<sup>9</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1036.

<sup>10</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2017), hal. 824.

### c. Pengusaha

Orang yang mengusahakan (perdagang industri dsb) orang yang berusaha dibidang perdangan : saudagar. Usahawan.<sup>11</sup>

Pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat atau orang berdomilisi di gampong Cot Mee dan Kuala Tadu yang bekerja sebagai pembeli atau disebut dengan (toke) yang berwirausaha dalam industri perdagangan kelapa sawit.

### d. Perkebunan kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman monokotil sehingga tanaman ini tidak mempunyai cambium dan pada umumnya tidak bercabang. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil dan apabila masak, berwarna merah kehitaman. Danging dan kulit buahnya mengandung minyak. Minyak digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Ampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam dan tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar.<sup>12</sup>

Perkebunan kelapa sawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan yang menanam pohon kelapa sawit. Kemudian hasil panen dari buah kelapa sawit dijual kepada pengusaha (toke) dan dibawa ketempat pengelolaan sehingga dapat

---

<sup>11</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 153.

<sup>12</sup> Shafwandi, *Rancang Bangunan Alat Angkut TBS ( Tanda Buah Segar) kelapa sawit pada lahan Miring, Skripsi tidak diterbitkan*, ( Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013), hal. 5.

menghasilkan minyak yang digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Menghasilkan ekonomi yang besar bagi pengusaha.

## 2. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kurang Mampu

### a. Kehidupan

Kehidupan adalah ciri yang membedakan objek yang memiliki isyarat dan proses penopang (organisme hidup) dengan objek yang tidak memilikinya, baik karena fungsi-fungsi tersebut telah mati atau karena mereka tidak memiliki fungsi tersebut dan diklasifikasikan sebagai benda mati.

Kehidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kehidupan masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Sosial

Sosial merupakan segala sesuatu mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhartian kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi masyarakat kurang mampu dengan pengusaha kelapa sawit.

---

<sup>13</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2017), hal, 824.

c. Ekonomi

Ekonomi adalah hubungan antar tinggi rendahnya tingkat upah dan banyak sedikitnya tenaga kerja yang dipekerjakan (tingkat kesempatan kerja atau employment).<sup>14</sup>

Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya upah yang didapatkan oleh pengusaha dan masyarakat kurang mampu.

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkahlaku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.<sup>15</sup>

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan masyarakat Gampong Cot Mee dan KualaTadu yang menjadi rasa kepedulian sosial antara masyarakat kurang mampu dengan pengusaha kelapa sawit baik secara negatif maupun positif.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2015), hal. 28.

<sup>15</sup> Supardan, Dadan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2015), hal. 28.

e. Kurang mampu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kurang mampu adalah tidak berdaya: sebab kekurangan (berpenghasilan yang sangat rendah).

Kurang mampu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki penghasilan yang rendah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Selanjutnya untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah penelitian ini maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab yang tercantum dalam berbagai sub bab dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

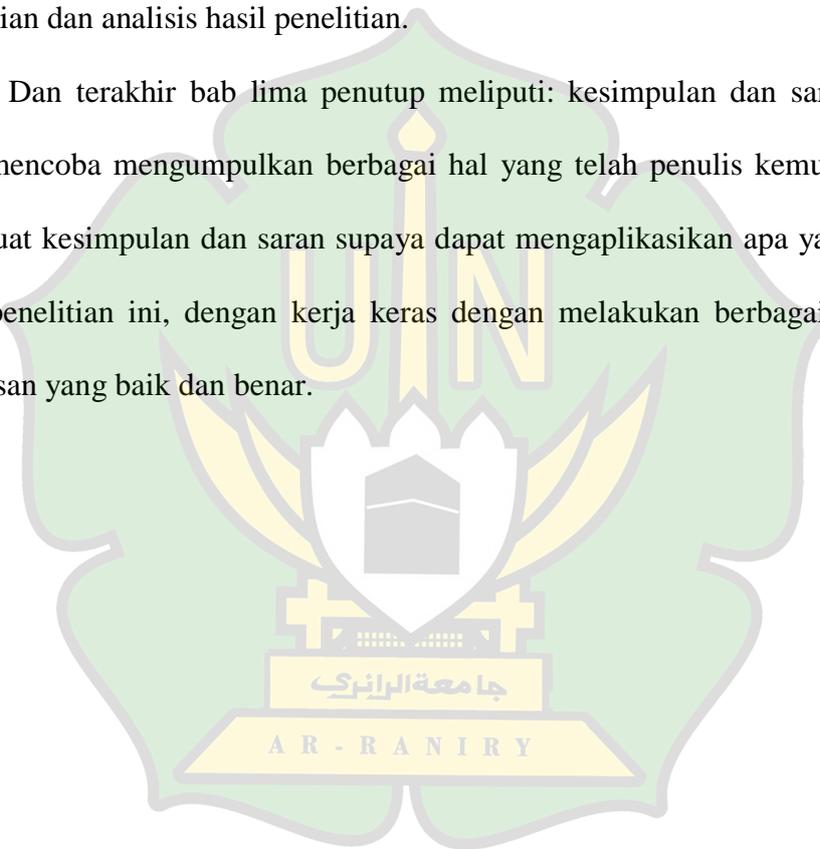
Pada bab satu merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, pembahasan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis dimana di dalamnya mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: bentuk kepedulian sosial, pengertian pengusaha kelapa sawit, manfaat adanya pengusaha di kalangan masyarakat yang kurang mampu dan pandangan masyarakat terhadap adanya pengusaha serta bentuk kepedulian pengusaha menurut Al-Qur'an dan kepedulian sosial pengusaha menurut pandangan islam.

Pada bab tiga, membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab empat *menjelaskan* tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Dan terakhir bab lima penutup meliputi: kesimpulan dan saran. Penulis akan mencoba mengumpulkan berbagai hal yang telah penulis kemukakan serta membuat kesimpulan dan saran supaya dapat mengaplikasikan apa yang menjadi hasil penelitian ini, dengan kerja keras dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan yang baik dan benar.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Perkebunan Kelapa Sawit

##### 1. Pengertian kelapa sawit

Pengertian perkebunan Menurut UU No. 18 Tahun 2004 adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai mengelola, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>1</sup>

Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha ladang dan hortikultural sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.<sup>2</sup>

Perkebunan kelapa sawit merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu selain sebagai petani kelapa sawit masyarakat bekerja sebagai nelayan seperti mencari ikan, berkebun sayur atau petani ladang.

---

<sup>1</sup> Fisip Universitas Mulawarman, *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di desa badak Mekar Kecamatan Muara badak Kabupaten Kutai kartanegara*, *Jurna, tidak diterbitkan*, dikutip dari: *eJournal Ilmu Pemerintahan 2016*, 4 (2): 633-646 ISSN 2477-2631, [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id) © Copyright 2016. Diakses pada tanggal 17 Mai 2018.

<sup>2</sup> Efendi, *Perilaku Harga Minyak Sawit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008), hal. 7.

Menurut Afifuddin, kelapa sawit merupakan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup> Sedangkan Syahza menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: a) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; b) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; c) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.<sup>4</sup>

## **2. Aspek Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit**

Dalam perekonomian Indonesia, kelapa sawit memegang peran yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang cukup cerah sebagai sumber devisa. Disamping itu minyak sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng yang banyak dipakai diseluruh dunia, sehingga secara terus menerus mampu menjaga stabilitas harga minyak sawit dan mampu menciptakan kesempatan kerja. Pengembangan suatu komoditas pertanian dari aspek ekonomi sangat tergantung pada tingkat pendapatan atau kelayakan usaha. Dukungan sistem pemasaran yang lancar dan dengan margin tataniaga yang proporsional, akan sangat menggairahkan petani untuk berusaha lebih baik. Keberhasilan

---

<sup>3</sup> Afifuddin dan Kusuma, *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Wilayah Sumatera Utara*, dikutip dari: *eJournal Ilmu Pemerintahan* 2016, 4 (2): 633-646 ISSN 2477-2631, *ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id* © Copyright 2018. Diakses pada tanggal 19 mai 2018.

<sup>4</sup> Syahza dan Almasdi. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan perkebunan Kelapa Sawit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008), hal. 31.

pengusahaan kelapa sawit sangat ditentukan oleh ketersediaan teknologi, terutama teknologi varietas atau bibit unggul, dan pemupukan. Perkebunan besar berkembang dengan baik tidak terlepas dari peran teknologi tersebut.

Bagaimana dengan perkebunan rakyat pada saat ini, dimana kondisi ekonomi semakin merosot, karena krisis keuangan global. Tinjauan tentang status pendapatan kelapa sawit rakyat, dapat dijadikan isu dalam kebijakan peningkatan pendapatan petani, khususnya bagi petani komoditas perkebunan.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, kontrol dari masyarakat terhadap kebijakan dan implementasi kebijakan menjadi sangat penting untuk mengendalikan hak pemerintah untuk mengatur kehidupan masyarakat yang cenderung berpihak kepada pengusaha dengan anggapan bahwa kelompok pengusaha memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan nasional.<sup>6</sup>

### **3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Dalam *kamus besar bahasa indonesia* kondisi adalah ketentuan atau keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang

---

<sup>5</sup> Risza, *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*, (Jogjakarta: Agromedia Pustaka, 2009), hal. 17.

<sup>6</sup> Risza, *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*,...hal. 3.

<sup>7</sup>Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Maruya Selatan 2007), hal. 475.

ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan

Pengertian kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sipembawa status. Salah satu faktor yang penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera adalah sebuah teori sosial ekonomi yang baik.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, ini ditentukan oleh banyak yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Menurut Melly G Tan, bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 2 (dua) faktor yaitu : pekerjaan, dan pendidikan.<sup>9</sup>

#### 1. Pekerjaan Sosial

Menurut *International Federation of Social Worker* (IFSW), pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan

---

<sup>8</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 229.

<sup>9</sup> Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 2

intervensi yang dilakukan pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas, tercermin bahwa pekerjaan sosial sebagai suatu ilmu yang memfokuskan intervensinya pada proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang mengutamakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## 2. Pendidikan

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>11</sup>

Pendidikan atau bisa dikatakan ilmu pendidikan dan pedagogi atau pedagogika merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia, dan pendewasaan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama yaitu, fungsi integratif, egalitarian, dan pengembangan.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk kemajuan suatu negara. Cepat atau lambatnya suatu negara dalam meningkatkan kemajuan ekonomi sangat tergantung pada keberhasilan negara tersebut memberikan

---

<sup>10</sup> Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.3.

<sup>11</sup> Damsar, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 8.

<sup>12</sup> Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 55.

pendidikan kepada penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di negara tersebut.<sup>13</sup>

Tidak dapat dihindari bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan seseorang sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar ini berupa bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Hal ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Bekerja menjadi penopang hidup seseorang dan keluarga sehingga tidak tergantung kepada pihak atau keluarga yang lain. Melalui kegiatan bekerja pula seseorang mendapat kepuasan bukan saja karena menerima imbalan melainkan juga karena dapat memberikan sesuatu kepada orang lain, bergaul, berkreasi dan bersibuk diri.<sup>14</sup>

Hal ini bisa dipahami karena manusia hakikatnya adalah makhluk hidup yang senantiasa berkembang dan selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi inilah yang menentukan nilai sebuah peradaban dan kondisi sosial masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist yang membahas tentang perubahan sosial diantaranya:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: *"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al-An'am : 132)."*<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 26.

<sup>14</sup> Parker, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: PT Reneka Cipta 1992), hal. 42.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ... Hal. 146

Bagi kaum beriman terdapat bermacam-macam tingkatan. Satu tingkatan berada di atas tingkatan yang lain. Para setan juga mempunyai tingkatan yang lain, sesuai dengan amal perbuatan mereka. Segala amal perbuatan mereka itu selalu dipantau oleh Allah tanpa terlewatkan sedikit pun. “...*Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*”(Al-An’am: 132)

Allah tidak memerlukan semua makhluk-Nya, dan takdir-Nya pasti berlaku. Perlu diketahui, bahwa Allah mengutus para rasul semata karena kasihsayang-Nya pada hamba-Nya. Dia sama sekali tidak membutuhkan mereka, keimanan maupun ibadah mereka. Jika mereka berbuat baik, itu berarti mereka berbuat baik untuk bagi diri mereka sendiri di dunia dan di akhirat. Demikian juga tampak kasihsayang-Nya membiarkan hidup kelompok yang berbuat maksiat, zalim, dan musyrik, padahal Dia Maha berkuasa untuk membinasakan mereka, untuk kemudian mendatangkan kelompok manusia yang lain untuk menggantikan mereka.<sup>16</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa perubahan sosial sangat erat kaitannya dengan apa yang telah diusahakan oleh manusia itu sendiri, sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Ar-Ra’d ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

<sup>16</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilali-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 216.

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Ra'd :11).<sup>17</sup>

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa Dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya yang berdasar sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkan-Nya. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya yang pastilah sunnatullah menyimpannya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka yang jatuh atasnya ketentuan tersebut selain Dia.<sup>18</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَسَعِيدِ  
عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ  
فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَصْرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ إِشْرَافٍ  
نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya:“ Sesungguhnya harta ini adalah lezat dan manis. Maka siapa yang menerimanya dengan hati yang baik, niscaya ia akan mendapat berkahnya. Namun, siapa yang menerimanya dengan nafsu serakah, maka dia tidak akan mendapat berkahnya, Dia akan seperti orang yang makan, namun tak pernah

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, ... hal. 251.

<sup>18</sup> Quraish Shihab, *Tafsir AL-Mibah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 13.

*merasa kenyang. Dan tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah.”* (HR. Muslim).<sup>19</sup>

Maksud ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwa kenikmatan yang dilimpahkan Allah kepada suatu masyarakat, bisa saja hilang dan berubah menjadi azab apabila masyarakatnya berbuat durhaka dan maksiat kepada Allah. Begitupun sebaliknya, keadaan yang buruk yang menimpa masyarakat akan berubah menjadi menyenangkan dan penuh nikmat apabila masyarakatnya berlaku takwa dan beramal sholeh.

## **B. Kepedulian Sosial Pengusaha Kelapa Sawit**

### **1. Pengertian Kepedulian Sosial**

Kepedulian Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu dengan pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan kepribadian, emosi dan kebutuhan. (Tronton dalam Phillips ),Tronton mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap suatu diluar dari dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Bender menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli,

<sup>19</sup> Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 16.

<sup>20</sup> Aprilia Chorinawati, *Implimentasi Pendidikan Karakter Kepedulian sosial Satri*, Skripsi, (Surakarta: Institut Negeri Islam Surakarta, 2017). Diases 25 juli 2018.

orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat orang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari pada kepedulian seperti kebaikan, dermawan, perhartian, membantu dan rasa kasian. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang mengharap sesuatu sebagai imbalan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan cara melihat hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, bebelas kasih dan menolong.

Sosial adalah semua ilmu pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia dimasyarakat. Aspek-aspek tersebut meliputi: interaksi sosial (sosiologi), budaya (anthropologi), kebutuhan materi (ilmu ekonomi), pendidikan (ilmu pendidikan), norma hukum (ilmu hukum), perilaku (psikologi), dan lain-lain. Teori sosial menurut Emile Durkheim adalah bahwa ketika kita ingin melihat suatu kebudayaan, maka dapat dilihat pula institusi dan norma yang ada dalam kebudayaan tersebut. Sebab masyarakat terbentuk dari institusi dan norma-norma tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Max weber individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang sistematis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang mencakup di dalam konsep fakta

---

<sup>21</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta; Tiara Wacana Yogyakarta, 1992), hal. 26-27.

<sup>22</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2002), hal. 52.

sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat setruktural sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa setruktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas menegaskan bahwa kepedulian sosial adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk saling berhubungan, saling membantu dan saling merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Sehingga menimbulkan rasa empati antar sesama. Kepedulian sosial juga sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

## **2. Tujuan Kepedulian Sosial**

Tujuan kepedulian menurut Leininger adapun maksud dari kepedulian dapat ditunjukkan dengan melihat tujuan dari kepedulian tersebut. Tujuan pertama dari kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian *Self actualition* satu sama lain. Mencapai potensial secara maksimal merupakan tujuan yang paling penting dalam kehidupan. Beberapa diantara kita terus berusaha mencapai prestasi yang ingin dicapai. Prestasi tidak hanya kita dapat produksi sebuah buku terbaik

---

<sup>23</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial...*, hal. 38.

misalnya, menjadi presiden dari sebuah perusahaan, kepada staf dan lain sebagainya. Pada dasarnya dalam menangani pengembangan kualitas kepedulian terhadap kualitas sumber daya manusia ini membutuhkan strategi yang tepat, dan memerlukan jaringan yang luas, melibatkan banyak pihak, baik kalangan biokrat, kalangan muka agama, kalangan pendidikan, kalangan usahawan dan organisasi-organisasi kemasyarakatan.<sup>24</sup>

Dalam hal kepedulian sosial ekonomi antara pengusaha dengan masyarakat yang kurang mampu yang dipengaruhi oleh Pendapatan suatu kegiatan ekonomi adalah selisih antara penerimaan yang di peroleh dari suatu kegiatan dengan biaya yang di keluarkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berhasilnya suatu kegiatan dapat di lihat dari tingkat pendapatan yang di terima dari kegiatan tersebut. Sasaran akhir dari seseorang dalam mengelola kegiatannya adalah pendapatan yang maksimal.<sup>25</sup>

Menurut Ishomuddin, dalam kehidupannya manusia harus memenuhi kebutuhan materialnya untuk melangsungkan hidupnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pranata-pranata mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Studi mengenai hal tersebut disebut ilmu ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Selatan; Lantabora Press 2005), hal. 111.

<sup>25</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), hal. 27.

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 11.

### 3. Pengertian Pengusaha kelapa sawit

Secara umum orang mengenal istilah kewiraswastaan adalah pengusaha swasta, yang terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang dapat megaji dirinya sendiri. Namun demikian istilahnya dengan kewiraswastaan yaitu kewirausahaan. Persoalan istilah kewiraswastaan ataupun kewirausahaan tidak secara jelas dibedakan antara tantangan dan peluang lalu memafaatkannya untuk ke untungan mereka. Persoalan istilah bahasa ini, oleh karena aspek-aspek yang terkait dengan kewiraswataan sebenarnya merupakan bagian dari kewirausahaan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian istilah yang terkait dengan kewiraswastaan ataupun kewirausahaan dapat dikatakan sama.<sup>27</sup>

Menurut Suryana yang jugadikutip oleh Hendro, *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Selanjutnya, Hisrich, Peters, dan Sheperd yang dikutip oleh Hendro mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai proses penciptaan suatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menunggu resiko keuangan, fisik, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>28</sup>

Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepenship* berasal dari bahasa Perancis yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantaran. Secara lebih luas kewirausahaan didefinisikankan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memiliki

---

<sup>27</sup> Adi Sutanto, *Kewiraswastaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), hal. 11.

<sup>28</sup> Buchari, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan umum*, (Bandung Alfabeta 2007), hal. 29.

resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Wirausahaan atau *entrepreneur* adalah suatu sikap mental yang berani menanggung resiko, berfikiran maju, berani berdiri sendiri diatas kaki sendiri. Sikap mental inilah yang akan membawa seorang pengusaha untuk dapat berkembang secara terus menerus dalam jangka panjang. Sikap mental ini perlu ditanamkan serta ditumbuhkembangkan dalam diri angkatan muda bangsa Indonesia, agar dapat mengejar ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Secara khusus kewirausahaan adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam pertualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggungjawab pribadi dalam mewujudkan sesuatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan berprestasi yang sangat tinggi, bersikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan.<sup>29</sup>

Berbisnis (berwirausaha) semata-mata demi mengejar uang agar menjadi orang kaya raya. Mungkin mitos ini ada bagi segelintir orang, namun tidak semua. Banyak dari kalangan wirausaha ini yang juga berfikir tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk menolong orang lain yang memerlukan perhatian dan pertolongan, seperti misalnya Henry Ford, Matsushita Konosuke, Bob Sadino, dan lain-lain, banyak membantu karyawan, lebih lagi bagi wirausaha muslim (berbasis syariah) menolong semua orang untuk mendapat kesejahteraan dalam penghidupan merupakan sebagaimana disebut dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

---

<sup>29</sup> Adi Sutanto, *Kewiraswastaan...*, hal. 13.

هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya," (QS. Hud: 61).<sup>30</sup>

Penjelasan ayat di atas *dia telah menciptakan kamu* pertama kali dari bumi, yakni tanah dan menjadikan kamu berpotensi memakmurkannya atau memerintahkan kamu memakmurkannya. Memang dalam memakmurkannya atau dalam keberadaan kamu di bumi, kamu disertai dengan hadirnya setan, kamu dapat melakukan pelanggaran. Karena itu menohonlah ampunan-Nya, dengan menyesali kesalahan-kesalahan kamu yang terdahulu kemudian bertaubatlah kepada-Nya, dengan meninggalkan kedurhakaan dan bertekad untuk tidak mengulanginya di masa datang, niscaya kamu memperoleh rahmad-Nya sesungguhnya Tuhanku amat dekat rahmat-Nya, sehingga seseorang tidak harus berpayah-payah untuk pergi jauh- meraihnya lagi Maha Memperkenankan doa serta harapan siapa yang berdoa dan mengharap dengan tulus. Kata ( انشأكم )meniptakan kamu mengandung makna mewujudkan serta mendidik dan mengembangkan. Objek kata ini biasanya adalah manusia dan binatang. Sedang kata ( استعمر ) terambil dari kata ( عمر ) yang berarti pemakmuran. Kata tersebut juga dipahami sebagai antonim dari kata ( خراب ) yakni kehancuran. Kata *ista'maraada* yang memahaminya dalam arti perintah sehingga kata tersebut berarti Allah memerintahkan kamu memakmurkan bumi dan ada juga yang memahaminya dalam arti menjadikan kamu mendiaminya atau memanjangkan usia kamu. Ibn Katsir memahaminya dalam arti menjadikan kamu pemakmur-

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, ... hal. 255.

pemakmur dan pengelola-pengelolanya. Thabathaba'i memahami kata ( اسعمر كم في الارض ) dalam arti pengolah bumi sehingga beralih menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan mafaatnya dapat dipetik seperti membangun pemukiman untuk dihuni, masjid untuk tempat ibadah, tanah untuk pertanian, taman untuk dipetik buahnya dan rekreasi.<sup>31</sup>

Bagi seorang wirausaha muslim (berbasis syariah) umumnya mempunyai karakter tangan di atas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukannya adalah memperbanyak sedekah. Ia tidak bangga mengatakan saya berhasil mendapat bantuan dari donator negara maju, tapi ia akan bangga apabila ia turut membangun tempat ibadah, panti asuhan, sekolah/tempat pendidikan. Bagi seorang *entrepreneur* yang berbasis syariah yakin bahwa setiap rezeki yang diterima harus ada sebagian yang dibagikan kepada orang-orang yang kurang mampu atau kurang beruntung yang diberikan secara ikhlas. Dan setiap pemberian yang ikhlas akan menambah kualitas dan kuantitas rezekinya dan hidupnya penuh berkah. Itulah yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam salah satu hadisnya “*Tangan diatas lebih mulia dari tangan yang dibawah*”.<sup>32</sup> Pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan industri dsb) orang yang berusaha dibidang perdangan : saudagar. Usahawan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lenteran Hati 2002), hal. 283-285.

<sup>32</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banlarmasin; Antasari Press, 20011), hal. 2-6.

<sup>33</sup> Departemen pendidikan nasional, KBBI edisi ke empat, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 153.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan beberapa hal penting yang maksud dengan kewirausahaan atau pengusaha ialah sebagai berikut:

- a. Berani mengambil resiko
- b. Menyukai tantangan
- c. Punya daya tahan tinggi
- d. Punya visi jauh kedepan
- e. Selalu berusaha memberikan yang terbaik

Dalam islam, berwirausaha merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam kehidupan manusia, keberadaan manusia sebagai Khalifah adalah untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik. Sebagaimana karakteristik pengusaha dalam pandangan islam iyalah sebagai berikut:

- a. Rendah hati

Bagi seorang pengusaha harus menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai bukanlah karena kehebatannya, tetapi ia sadar bahwa disamping upaya yang sungguh-sungguh, ia tidak terlepas dari pertolongan Allah. Bagi setiap pengusaha muslim dengan iman yang tertanam pada dirinya ia akan sadar dengan janji Allah sehingga ia selalu bersyukur dan tawadhu (rendah hati) dan Allah mempermudah setiap urusannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Amin Nurdin, *Peran Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam menumbuhkan jiwa wira usaha UIN Sunan Kalijaga*, Jakarta, Skripsi, Yogyakarta Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Di Ases pada 25 juli 2018.

b. Tangan diatas

Bagi seorang muslim sejati pada umumnya mempunyai karakter tangan diatas yaitu suka memberi dengan cara memperbanyak sedekah dengan sesama, dan yakin bahwa setiap riski yang didapatkan harus ada yang dibagi secara ikhlas.<sup>35</sup>

Sedangkan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai. Mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>36</sup>

#### 4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni), Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>35</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banlarmasin; Antasari Press, 20011), hal. 2-6.

<sup>36</sup> Sartono Kartodirdjo, Undang-undang No 18 tahun 2004 Tentang Perkebunan (Indonesia:Jakarta, 1994), hal.636.

hidup. Mata pencaharian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Susanto).<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi pedagang untuk dapat menghasilkan uang. Uang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara tidak hanya menyediakan alat tukar, tetapi juga untuk dasar penyelamatan ekonomi negara. Secara tradisional, banyak hal yang telah digunakan manusia untuk mengakomodasi perdagangan.

a. Pedagang

Islam memberlakukan pengembangan harta dengan sistem barter dagang; dapat dibagi menjadi beberapa jenis; karena kebutuhan manusia terhadap hal ini sangat menonjol. Tanpa hal itu produsen akan mengalami kendala dalam permindahan, penyimpanan, dan pendistribusian barang-barang produksinya kepada konsumen. Sebab produsen tidak akan bisa melakukan semua perputaran dengan sendirinya, yang akan berdampak pada kendala proses produksinya yang mendasar, sehingga konsumen terhalang dari barang-barang tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mohd Ma'sum Billah, *Penerapan Hukum Dagang dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Sweet & Maxwell Asia 2009), hal. 121.

<sup>38</sup> Al-Haritsi, Jaribah bin Ahman, *Fikih Ekonomi Umar bin Khathab*, (Jakarta: Khalifah, 2016), hal. 110

b. Pedagang Besar / Distributor / Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah / daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM atau singkatan dari Agen Tunggal Pemegang Merek untuk produk mobil.

c. Pedagang Menengah / Agen / Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan / perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contoh seperti pedagang grosir beras di pasar induk kramat jati.

d. Usahawan

Perusahaan merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat moderen, karena perusahaan merupakan salah satu pusat kegiatan manusia guna memenuhi kehidupannya. Selain itu, perusahaan juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui pajak dan wadah tenaga kerja. Menurut Wibisono perusahaan merupakan lembaga yang secara sadar didirikan untuk melakukan kegiatan yang terus-menerus untuk mendayagunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga menjadi barang dan jasa yang bermanfaat secara ekonomis.

e. Petani

Pengertian Petanian hanya sebatas pada pengolahan lahan pertanian. Akan tetapi pemahaman kontemporer, pertanian memiliki memiliki pengertian

lebih luas lagi, yaitu mencakup aktifitas perekonomian yang bertujuan menambahkan dan mendapatkan kekayaan dengan cara meningkatkan produksi nabati dan hewani. Sesungguhnya pertanian memiliki urgensi yang cukup besar dalam kehidupan karena dia merupakan sumber makanan manusia dan sumber banyak bahan-bahan nabati dan hewani yang masuk kedalam bahan industri.<sup>39</sup> merupakan jenis mata pencaharian yang mayoritas digeluti oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan pendekatan geografis, petani menurut Scott adalah mereka yang *mode of production*-nya di bidang pertanian dan tinggal di pedesaan. Selanjutnya, Scott menambahkan bahwa desa bagi para petani merupakan suatu kolektifitas (desa korporat) yang kerjanya tipikal untuk menjamin suatu “pendapatan minimum” bagi para warganya, serta merupakan suatu unit fungsional fungsi-sungsi internalnya untuk meratakan kesempatan-kesempatan hidup dan resiko hidup para warganya. Imam Syaibani, Muhamad bin Hasandalam bukunya yang berjudul *AL-Iktisab* mengemukakan bahwa pertanian adalah sektor pertama dalam terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia. “kebanyakan para syeikh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha pertanian bersifat produktif dan lebih umum faedahnya.”<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit adalah pengusaha(toke) yang memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat

---

<sup>39</sup> Al-Haritsi, Jaribah bin Ahman, *Fikih Ekonomi Umar bin Khathab*, (Jakarta: Khalifah, 2016), hal. 106

<sup>40</sup> Abdullah Zaky AL kaaf, *Ekonomi dalam Persektif Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2002), hal. 22.

yang membutuhkan. Bagi seorang wirausaha muslim (berbasissyariah) umumnya mempunyai karakter tangan di atas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukannya adalah memperbanyak sedekah.

### C. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

#### 1. Hibah

Kata *hibah* berasal dari bahasa arab yang sudah diadopsi menjadi bahasa Indonesia. Kata ini merupakan mashdar dari kata وهب yang berarti *pemberian*. Apabila seseorang memberikan harta miliknya kepada orang lain maka berarti sipemberi itu menghibahkan miliknya. Sebab itulah, kata hibah sama artinya dengan istilah *pemberian*.

Kata *hibah* juga dipakai oleh Al-Qur'an dalam arti pemberian. Hal ini, umpamanya, dapat ditemui pada firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 38 dan surat Shad ayat 9. Dalam surat Ali Imran ayat 38 itu diceritakan tentang permohonan (doa) Nabi Zakaria kepada Allah.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ <sup>ط</sup> قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ <sup>ط</sup>

Artinya; "Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata:

"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik.

Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa". (QS. Ali 'Imran: 38).<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Depatemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S Ali'Imran (3: 38), hal 35.

Kata ( هنا لك ) *bunalika / di sanalah*, yakni di Mihrab tempat Maryam berada dan saat itulah ketika dia mendengar jawaban tentang sumber rezeki Maryam, harapan Zakariyya untuk memperoleh anak keturunan muncul kembali dari lubuk hatinya yang terdalam. Selama ini harapan tersebut telah melihat apa yang terjadi pada Maryam, serta mendengar dan menyadari ucapannya bahwa Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa yang bersangkutan menduganya, di sana dan ketika itulah *Zakariyya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: Tuhanku....perlihatkan dan pembimbingku Angerahilah aku dari sisi Engkau*, yang aku tidak tau bagaimana caranya – sebagaimana dipahami dari kata ( لَدُنْكَ ) *ludunka* bukan ( عِنْدَكَ ) ‘*indaka – seorang anak yang berkualitas. Sesungguhnya Engkau Maha pendengar*, Yakni Maha pengabul *doa*. Dalam Al-Qur’an berkali-kali ditemukan ayat yang menguraikan sifat Allah ( السَّمِيعُ ) *as-sami’ /Maha Mendengar*. Pada umumnya sifat tersebut diuraikan dengan sifat-Nya yang lain seperti ( عَلِيمٌ ) ‘*Alim / Maha Mengetahui* atau ( بَصِيرٌ ) *Basihir / Maha Melihat*, atau ( قَرِيبٌ ) *Qarib / Maha dekat*. Hanya dua ayat yang mengemukakan sifat tersebut secara berdiri sendiri dan dalam konstek *doa*.<sup>42</sup>

Apabila ditelusuri secara lebih mendalam, istilah hibah berkonotasi memberikan hak milik orang seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan jasa. Menghibahkan tidak sama artinya dengan menjual atau menyewakan. Oleh sebab itu, istilah balas jasa dengan ganti rugi tidak berlaku dalam transaksi hibah. Hibah dalam arti pemberian juga bermakna bahwa pihak penghibah bersedia melepaskan haknya atas benda yang dihibahkan. Dikaitkan

---

<sup>42</sup> Quraish Shihab, *Tafsir AL-Mibah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 83-84.

dengan suatu perbuatan hukum, hibah termasuk salah satu bentuk pemindahan hak milik. Pihak penghibah dengan suka rela memberikan hak miliknya kepada pihak menerima hibah tanpa ada kewajiban dari penerima itu untuk mengembalikan harta tersebut kepada pihak pemilik pertama, yang mesti dipulangkan kepada pemiliknya semula. Dengan terjadinya akad hibah maka pihak itu sebagai hak miliknya sendiri. Suatu catatan lain juga perlu diketahui ialah bahwa hibah itu mestilah dilakukan oleh pemilik harta (pemberi hibah) kepada pihak menerima dikala ia masih hidup. Jadi, transaksi hibah bersifat tunai dan langsung serta tidak boleh dilakukan atau disyaratkan bahwa perpindahan itu berlaku setelah pemberi hibah meninggal dunia.<sup>43</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dengan sederhana dapat dikatakan bahwa hibah adalah suatu akad pemberian hak milik oleh seseorang kepada orang lain dikala ia masih hidup tanpa mengharapkan imbalan dan belas jasa.

## 2. Sedekah

Bentuk sedekah. (*shadaqah*) adalah pemberian sesuatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena pengharapan keridhaan dan pahala dari Allah dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau pengertian. Banyak ayat dan hadist Nabi Muhammad yang memerintahkan umat Islam supaya bersedekah. Pada motivasi ingin mencari pahala dan keridhaan Allah itulah letak perbedaan yang mendasar antara sedekah dan hibah. Para ulama membagi sedekah itu kepada sedekah wajib dan sedekah sunah. Sedekah wajib adalah pemberian harta

---

<sup>43</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997), hal.33-34.

yang wajib ditunaikan oleh seseorang yang telah memiliki harta dalam jumlah tertentu (sampai senisab) dengan syarat-syarat tertentu dan diberikan dalam jumlah tertentu kepada pihak-pihak tertentu pula yang sudah diatur oleh agama. Istilah lain untuk jenis sedekah wajib ini ialah "zakat" yang pemberiannya dikupas dalam fikih ibadah.

Adapun sedekah sunat ialah pemberian harta oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengharapan pahala dari Allah diluar pembayaran zakat. Padanan kata sedekah jenis ini yang selalu dipakai dalam masyarakat kita ialah kata "infak".Jumlahnya tidak ditentukan kadarnya, semakin banyak sedekah tentu semakin baik. Unsur-unsur yang harus ada dalam sedekah adalah adanya pihak yang bersedekah, adanya pihak yang menerima sedekah, adanya benda yang disedekahkan, dan adanya *Shighat* ijab Kabul. Persyarakatan pada rukun sedekah sama dengan persyarakatan pada hibah.<sup>44</sup>

### 3. Hadiah

Pada dasarnya hadiah tidak berbeda dari hibah. Hanya saja, kebiasaanya, hadiah itu lebih dimotivasi oleh rasa terima kasih dan kekaguman seseorang. Seorang pemimpin biasanya memberikan hadiah kepada bawahanya sebagai tanda penghargaan atas presentasinya dan untuk maunya supaya lebih berprestasi. Demikian pula, bisa terjadi, seseorang bawahan memberikan hadiah kepada atasan sebagai tanda ucapan terimakasih. Pemberian hadiah bisa pula terjadi antara orang yang setaraf, dan bahkan antara seorang muslim dan non muslim, atau sebaliknya.

---

<sup>44</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah, ...hal, 80.*

Dalam persoalan ini, hadiah seharusnya dibedakan dengan dengan *riswah* (sogok). Perbedaannya amat halus, yakni terletak pada motivasi yang melatarbelakanginya. Sebagaimana hibah, hadiah juga dibolehkan dalam agama. Rasulullah sendiri pernah menerima hadiah semasa hidupnya, sebagai tanda rasa hormat dan sahabat dari pihak lain.

Rukun dan syarat hadiah sama dengan hibah dan sedekah. Untuk terwujudnya suatu hadiah maka meskilah ada pihak yang memberikan hadiah, pihak menerima hadiah, materi yang dihadiahkan, dan ijab kabul sebagai tanda adanya transaksi hadiah.<sup>45</sup>

#### **D. Masyarakat Kurang Mampu**

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.<sup>46</sup>

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidak berdayaan. Mereka sering kali tidak dihargai dan bahkan

---

<sup>45</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah, ...hal, 81*.

<sup>46</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial* (Bandung; Refika Aditama), hal. 50.

dicampakan sebagai orang pemalas, lemah yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidak berdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangandan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.<sup>47</sup>

Sennet dan Cabb dan Conway menyatakan bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman politik, akses informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional.

Seeman dan Seligman dan Learner meyakini bahwa ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang menghasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sebagai lemah, dan tidak berdaya, karena masyarakat memang menganggap demikian.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berkaitan dengan orang yang kurang mampu sebagaimana orang memahami istilah kemiskinan dari perspektif subjektif, sementara yang lainnya melihat dari segi moral dan evaluatif. Meskipun sebagian besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial, dan kultural yang menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan adanya kebutuhan sosial.

1. Kekurangan materi. Kemiskinan menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>47</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial* (Bandung; Refika Aditama), hal. 60.

<sup>48</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial...*, hal. 61.

seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kesulitan yang dihadapi orang dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan mendasar.

2. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” di sini sering dikaitkan dengan standar atau garis kemiskinan yang berbeda-beda.
3. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, lembaga pendidikan, kesehatan, dan informasi.<sup>49</sup>

Berdasarkan studi SMERU, Suharto menunjukkan sembilan kriteria yang menandai kemiskinan:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan);
2. Ketidakmampuan berusaha karena cacat fisik maupun mental
3. Ketidakmampuan dan ketidak beruntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik, air)
5. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual, (rendahnya pendapatan dan aset) maupun masal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum)

---

<sup>49</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung; Alfabeta 2013), hal. 15.

6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan.
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, air bersih dan transportasi)
8. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari Negara dan masyarakat).
9. Tidak terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor. Jarang ditemukan kemiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal untuk keterampilan untuk berusaha, dan tidak tersedianya tempat kerja.<sup>50</sup>

#### **E. Pandangan Islam Tantang Kepedulian Masyarakat**

Selaku hamba Allah dan beribadah kepada Allah merupakan prinsip hidup yang paling hakiki bagi orang muslim sehingga perilaku manusia muslim sehari-hari senantiasa mencerminkan penempatan pengabdian di atas segala-galanya. Perbuatan baik dan amal shaleh yang terwujud dalam fungsi manusia selaku khalifah akan berarti disisi Allah apabila dilakukan dalam pengabdian kepada-Nya. Maksudnya ialah bahwa seringkali ada perbuatan yang tanpaknya dilakukan dalam urusan dunia, seperti: berdagang, bertani, menjadi pegawai, (dalam rangka pengelolaan bumi untuk memakmurkan manusia) apabila dilakukan dengan niat

---

<sup>50</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesi...*, hal. 17.

dan maksud ibadah kepada kepada Allah maka ia telah melakukan dengan niat dan maksud beribadah kepada Allah maka ia telah melakukan dua fungsi yaitu (khalifah dan beribadah) sekaligus.<sup>51</sup>

Ada beberapa kata yang digunakan Al-Qur'an dalam menunjukkan istilah masyarakat atau kumpulan manusia, antara lain: *qaun*, *ummah*, *syu'ub* dan *qabail*. Disamping menggunakan sifat-sifat tertentu untuk menjelaskan tentang masyarakat, seperti *al-mala'*, *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun* dan lain-lain. akan tetapi sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa *qaun* lebih mewakili istilah masyarakat dewasa ini. Manusia adalah "makhluk sosial". Dalam ayat kedua surat al-'Alaq disebutkan, bahwa *khalaqal insani min 'alaq*. Dapat dipahami pula sebagai segumpulan darah, tetapi dapat dipahami pula sebagai "dinding dalam keadaan selalu beruntung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri"<sup>52</sup>

Allah mengingatkan manusia dengan mengemukakan fakta sejarah yang tercatat dalam Al-Qur'an tentang akibat baik bagi mereka yang suka bersedekah dan akibat buruk bagi mereka yang menolak bersedekah. Salah satunya adalah kisah pemilik kebun yaitu seorang ayah yang saleh dan gemar bersedekah kepada para fakir miskin dari setiap hasil panen kebunnya yang subur makmur. Akan tetapi, setelah sang ayah yang saleh meninggal dunia, anak-anaknya memutuskan untuk tidak memberikan hasil kebunnya kepada fakir miskin lagi sebagaimana kebiasaan ayah mereka dahulu, yang akhirnya Allah menjadikan sebab-musabab

---

<sup>51</sup> Kaelany, *Islam & Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 12.

<sup>52</sup> Misbahul Ulum dkk, *model-model Kesejahteraan sosial islam*, (Yogyakarta uin sunan kalijaga 2007), hal 15.

yang membuat kebun mereka yang semula selalu subur itu menjadi hangus terbakar api. Ini sebagaimana firman Allah,

فَأَنْطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ ﴿٢٣﴾ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مَسْكِينٌ ﴿٢٤﴾

Maka pergilah mereka saling berbisik-bisik. "Pada hari Ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu".<sup>53</sup>

Akibat dari sifat kikir mereka kepada kaum miskin itu maka Allah Ta'ala menghancurkan rezeki dan kenikmatan yang dulu pernah diberikan kepada ayah mereka. Firman Allah:

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita. (QS. Al-Qalam: 19-20).<sup>54</sup>

Demikian Allah telah menguji hamba-hambanya dengan kemurahan hati untuk bersedekah. Siapa yang tulus bersedekah dengan kemurahan bersedekah maka ia akan memperoleh tambahan keberkahan dari Allah sedangkan mereka yang kikir justru akan dibinasakan.

Bersedekahan harus dengan kemurahan hati, ia harus tulus ikhlas, sebab memberi sedekah berarti tidak mementingkan diri sendiri, ia rela memberikan miliknya untuk kepentingan orang lain.

Bukan merupakan rahasia bahwa begitu banyak usaha atau badan usaha yang mengalami kegagalan akibat kurangnya perhatian mereka terhadap

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, ... hal. 265.

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, ... hal. 235.

kepentingan orang lain. Mereka terlalu mementingkan kepentingannya sendiri sehingga orang tidak mau memperhatikannya lagi. Akibatnya, mereka kehilangan langganan, relasi, atau nasaba sehingga membuat ruang gerak langganan, sempit dan kemudian gulung tikar.

Apapun usaha anda, apa pun jenis kegiatan anda, sadarilah bahwa mendahulukan kepentingan orang lain merupakan tindakan yang benar. Dengan berbuat demikian berarti anda telah menanamkan benih kebutuhan anda pada diri mereka. Mereka akan senang memenuhi kebutuhan anda karena anda pun senang memenuhi kebutuhannya.<sup>55</sup>

Masyarakat terbaik adalah suatu masyarakat yang setiap komponennya beriman kepada Allah yang Maha Esa dan memiliki kesadaran tinggi tentang kewajiban ber-*amr bi al-ma'ruf* dan '*anhy'an al-mungkar*. Jadi model masyarakat terbaik, seperti yang diperlihatkan umat Islam pada awal sejarah Islam, adalah masyarakat yang melaksanakan tauhid dengan sesungguhnya sehingga tercipta kesalehan pribadi untuk memelihara kohesi dan solidaritas sosial. Masyarakat yang melaksanakan tauhid dengan sungguh-sungguh akan melahirkan keseimbangan dan kemoderatan dalam kehidupan mereka karena ajaran Islam tidak menganjurkan mencari kebahagiaan di akhirat semata, tetapi juga kebahagiaan hidup di dunia. Seorang muslim harus berdoa dan juga menyisihkan waktu untuk keluarga, memikirkan lingkungan, dan seterusnya. Ini berarti Islam tidak hanya mengajarkan tentang malaikat dan wahyu, tetapi juga tentang manusia dan peradaban. Dengan begitu maka Islam berfungsi sebagai sebuah teologi dan

---

<sup>55</sup> Jaelani, A.F. *Membuka pintu rezeki*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1999), hal. 133-134.

sekaligus sebagai sosiologi. Implementasinya adalah iman dan amal shalih merupakan satu unit yang tidak terpisahkan. Pranata tentang zakat, infaq, dan shadaqah merupakan salah satu institusi untuk mengintegrasikan kesalahan individual ke dalam kesalahan sosial.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Saifullah Zulkifli dkk, *Integritas psikologis dakwah dalam perkembangan masyarakat islam*,...hal, 102.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai situasi, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat atau populasi tertentu.<sup>1</sup> Sesuai dengan judul kepedulian sosial pengusaha kepala sawit terhadap masyarakat kurang mampu maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang kepedulian sosial pengusaha kepala sawit terhadap masyarakat kurang mampu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Alasan penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian yaitu ingin melihat kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 75.

masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.<sup>2</sup>

Pemilihan Informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.<sup>3</sup> Peneliti mengambil teknik *Purposive sampling* karena untuk mengambil sampel berdasarkan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan yang di pilih adalah yang memenuhi kriteria berikut:

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari Geuchik Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu, petani perkebunan kelapa sawit berjumlah 3 orang, dan masyarakat yang kurang mampu berjumlah 5 orang, dan pengusaha kelapa sawit sebanyak 4 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguatan data.

---

<sup>2</sup> Saifuddi Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet VII, hal. 34- 35.

<sup>3</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>4</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari dan mencatat fenomena yang diteliti.

Observasi : kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu dalam bentuk kepedulian pengusaha kelapa sawit.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Tekni pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup>

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>6</sup> Hasil

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal 118.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 231.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2011) hal. 111.

wawancara tersebut berupa jawaban dari responder berupa informasi terhadap permasalahan penelitian yang dijadikan data dalam penelitian ini.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>7</sup>

Adapun yang peneliti wawancarai yaitu Geuchik Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu, petani perkebunan kelapa sawit berjumlah 3 orang, dan masyarakat yang kurang mampu berjumlah 5 orang, dan pengusaha kelapa sawit berjumlah 4 orang.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 233.

<sup>8</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .... Hal 143.

Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan adalah daftar penduduk secara keseluruhan di Kecamatan Tadu Raya. Cot Mee dan Kuala Tadu yang diambil dari papan informasi kantor camat Tadu Raya, dan daftar penduduk Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu yang tertulis dipapan informasi (mading) kantor desa Cot Mee dan Kuala Tadu. Batasan Gampong Cot Mee dengan gampong yang lain sebelah barat, utara, timur, dan selatan yang diperoleh di kantor desa, profil Gampong yang diambil dari soft copy komputer milik kantor keuchik Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>9</sup> Data yang telah diolah kemudian dianalisis secara kualitatif, penulis menganalisis data sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan, dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapatkan sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data deskriptif berdasarkan dari hasil

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 245.

perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul maka disusun dalam satu pembahasan, juga dimasukkan kedalam kategori-kategori tertentu sehingga akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Adapun proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting.<sup>10</sup> Penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dengan jelas.
2. *Data Display* (penyajian Data), langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya.<sup>11</sup> Penelitian berusaha menjelaskan penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing / Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>12</sup> Penelitian ini berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Sedangkan penulisan bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan sesuaikan dengan penulisan tulisan Inggris dan tulisan latin yang digunakan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hal. 247.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hal. 249.

<sup>12</sup> *Ibid.* Hal. 252.

berdasarkan pedoman buku panduan penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Gampong Cot Mee merupakan salah satu Gampong dari Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, Indonesia. Masyarakat Gampong Cot Mee berasal dari Aceh dan Jawa, guna mencari tempat untuk Bertani, serta tempat tinggal ditanah yang luas dan subur ditumbuhi pepohonan. Hulu sungai yang menghubungkan pucuk dengan muara, menetaplah orang yang berasal dari Aceh dan Jawa imigrasi dari penduduk Jawa ke Aceh yang dimana terdapat satu pohon asam Jawa yang disebut dalam bahasa Aceh "bak mee" yang tumbuh diatas bukit atau dalam bahasa Aceh "Cot" yang kemudian menjadi sebuah Gampong yaitu Gampong Cot Mee yang sekarang namanya masih utuh sampai anak cucu konon cerita. Dulu di bukit tumbuh pohon asam yang menjulang tinggi, sehingga muncul lah nama Cot Mee.<sup>1</sup>

Gampong Kuala Tadu juga merupakan salah satu Gampong dari Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, Indonesia. Masyarakat Gampong Kuala Tadu berasal dari Gampong Cot Mee dan pendatang guna untuk mencari tempat tinggal dan bekerja sebagai nelayan dan berkebun, menetaplah orang yang tidak diketahui asalnya di Gampong tersebut dalam keadaan istirahat atau dengan bahasa lain "Bertedu" dan masyarakat yang ingin tinggal disitu

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Cot Mee 2018 dikutip pada hari Rabu 11 juli 2018.

menamakan nya dengan sebutan Tadu dikarena konon ceritanya orang singgah tidak dikenal mereka memanggilnya dengan sebutan Tedu sedangkan kuala karna perbatasan sungai yang terhubung dengan laut disebutlah Kuala Tadu hingga sekarang.<sup>2</sup>

“Sistem pemerintahan Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu pada pola adat atau kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak dahulu, pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang Geuchik dan dibantu oleh dua orang wakil geuchik karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah kepala dusun, kaur dan sebagainya. Wakil geuchik pada saat itu juga memiliki peran yang sangat kuat dalam tatanan pemerintahan gampong yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan di tingkat pemerintahan gampong dan dalam memutuskan sebuah keputusan hukum adat. Tuha peut menjadi bagian lembaga Penasehat Gampong, Tuha Peut juga sangat berperan dan berwenang dalam mempertimbangkan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik, Imum menasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan.”<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Cot Mee**

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Cot Muu	
2	Sebelah Timur	Alu Siron	
3	Sebelah Barat	Kuala Tadu	
4	Sebelah Selatan	Rambong	

Sumber: Kantor Keuchik Cot Mee.

Sementara itu Gampong Cot Mee dibagi menjadi lima jurong/dusun yaitu :

1. Dusun sejahtera
2. Dusun bagia

<sup>2</sup> Data Dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong KualaTadu 2018 dikutip pada hari Rabu juli 2018.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Manan dan T. Kamarudin sebagai tokoh Masyarakat Gampong Cot Me dan KualaTadu, pada Tanggal 12 juli 2018.

3. Dusun Ingin Jaya
4. Dusun Teuku Peunika
5. Dusun Istiqamah

**Tabel 4.2 Letak Geografis Gampong Kuala Tadu**

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Cot Rambong	
2	Sebelah Timur	-	
3	Sebelah Barat	Cot Mee	
4	Sebelah Selatan	Cot Mue	

Sumber: Kantor Geuchik Kuala Tadu.

Gampong Tadu dibagi menjadi empat jurong/dusun yaitu :

1. Dusun Melati
2. Dusun Nusa Indah
3. Dusun Relokasi
4. Dusun Ingin Jaya

## 2. Jumlah penduduk

### a. Gampong Cot Mee

Penduduk Kecamatan Tadu Raya berjumlah 6732 jiwa.<sup>4</sup> Sedangkan penduduk Gampong Cot Mee berjumlah 1234 jiwa dan KK di Gampong Cot Mee

berjumlah 335, dengan jumlah laki-laki 516 jiwa dan jumlah perempuan 517.<sup>5</sup> Berdasarkan data dari Kantor Camat Tadu Raya dan Kantor Geuchik Cot Mee, adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Cot Mee**

No	Dusun/Jurong	Jumlah Yang Bekerja	Jumlah yang Tidak Bekerja	Keterangan
1.	sejahtera	133	10	-
2.	Ingin Jaya	102	24	-
3.	Bahagia	116	55	-
4.	Teuku Peunika	100	60	-
5.	istiqamah	280	80	-
<b>Jumlah</b>		<b>731</b>	<b>229</b>	<b>-</b>

Sumber: Kantor Geuchik Cot Mee.

b. Gampong Kuala Tadu

Penduduk Kecamatan Kuala Tadu Raya berjumlah 6732 jiwa.<sup>6</sup> Sedangkan penduduk Gampong Tadu berjumlah 776 jiwa dan KK di Gampong Tadu

<sup>4</sup> Sumber dari data Kantor Camat Tadu Raya tahun 2018 dikutip pada hari Sabtu tanggal 7 juli 2018.

<sup>5</sup> Suber dari data Kantor Geuchik Gampong Tadu tahun 2018 pada hari Sabtu tanggal 7 juli 2018.

<sup>6</sup> Sumber dari data Kantor Camat Tadu Raya tahun 2018 dikutip pada hari Sabtu tanggal 7 juli 2018.

berjumlah 250, dengan jumlah laki-laki 315 jiwa dan jumlah perempuan 467.<sup>7</sup> Berdasarkan data dari Kantor Camat Tadu Raya dan Kantor Geuchik Tadu, adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Gampong Kuala Tadu**

No	Dusun/Jurong	Jumlah Yang Berkerja	Jumlah Yang Tidak Berkerja	Keterangan
1.	Melati	133	10	-
2.	Nusa Indah	102	24	-
3.	Relokasi	116	55	-
4.	Inggin Jaya	100	60	-
<b>Jumlah</b>		<b>451</b>	<b>149</b>	<b>-</b>

Sumber: Kantor Geuchik Kuala Tadu

### 3. Mata pencaharian

Perekonomian masyarakat Gampong Cot Mee umumnya tertumpu pada perkebunan kelapa sawit dikarenakan letak Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya di sepanjang rawa-rawa dan sebagian masyarakat berkerja pada Petani 20%, Pekebun 68%, Periknan 10%, Bengkel 4%, PNS 2%, Honorer. Terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian variatif/ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh jika sedang tidak ada mereka beralih kepada usaha Beternak dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan

Perekonomian masyarakat Gampong Kuala Tadu umumnya bertumpuk pada Nelayan dan Perkebunan kelapa sawit dikarenakan letak Gampong Kuala

<sup>7</sup> Suber dari data Kantor Geuchik Gampong Tadu tahun 2018 pada hari Sabtu tanggal 7 juli 2018.

Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupatean Nagan Raya disepanjang rawa-rawa dan pingiran pantai dan sebagian masyarakat Kuala Tadu berkerja di bidang nelayan 65% petani 25%, PNS 7%, pedangan 3%.<sup>8</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Bentuk Perhatian yang di Berikan Pengusaha Kelapa Sawit terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu, masyarakat kurang mampu, petani perkebunan kelapa sawit, dan pengusaha kelapa sawit. Dalam bentuk perhatian sosial pengusaha kelapa sawit yang dianggap sebagai nilai ibadah dari pengusaha kelapa sawit (toke) kepada Allah yaitu seperti pemberian sedekah, pemberian hadiah serta usaha yang telah dilakukan oleh pengusaha kelapa sawit kepada masyarakat kurang mampu Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Yaitu seperti usaha dalam memberika lowongan pekerja dan modal untuk membuka usaha sosial pengusaha terhadap masyarakat kurang mampu yang masih terhitung banyak di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa responden yang terdiri dari Geuchik, petani perkebunan kelapa sawit yang

---

<sup>8</sup>Sumber dari data Kantor Geuchik Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu tahun 2018 dikutip pada hari Senin 9 juli 2018.

<sup>9</sup> Hasil observasi lapangan pada tanggal 10 juli 2018.

berjumlah 3 orang, masyarakat kurang berjumlah 5 orang dan pengusaha kelapa sawit yang berjumlah 4 orang. Dalam penelitian kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Didapatkan data sebagai berikut; pertama, hasil wawancara dengan bapak AM Geuchik di Gampong Cot Mee yang menyatakan bahwa:

“Hadirnya pengusaha (Toke) kelapa sawit di Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. pernah, tidak hanya untuk masyarakat yang kurang mampu saja untuk yang penganguran juga diberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak ada pekerjaan, pekerjaan tersebut berupa seperti mengutip buah kelapa sawit yang jatuh, menyapu di gudang pengumpulan kelapa sawit, dan memberikan modal usaha bagi ibu-ibu janda untuk membuka warung kecil-kecilan. Itu tidak semua pengusaha melakukannya itu saya saya ketahui.”<sup>10</sup>

Kedua, hasil wawancara dengan WD selaku petani perkebunan kelapa sawit yang menyatakan bahwa :

“pengusaha kelapa sawit memperoleh hasil penjualan yang cukup besar tidak akan kurang harta jika pengusaha membantu para masyarakat yang kurang mampu yaitu seperti: janda yang suaminya meninggal dunia, orang yang sudah tua, orang cacat dan anak yatim untuk melanjutkan pendidikan. perkebunan kelapa sawit adalah suatu usaha perkebunan yang masa produktifnya cukup lama yaitu sampai dengan waktu 25 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha mendapatkan penghasil yang terus menerus dan besar. Pengusaha kelapa sawit membutuhkan tenaga kerja dalam usaha yang dijalankan sehari-hari dan hasil pembelian kelapa sawit ini bisalah membantu beberapa masyarakat yang kurang mampu. Bentuk perhatian bisa saja memberikan hadiah untuk para pekerja jika hasil penjualannya banyak namun terdapat juga pengusaha yang tidak perhatian dalam membantu masyarakat yang kurang mampu”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan AM (Keuchik Gampog Cot Mee) pada tanggal 14juli 2018.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan WD (Petani Perkebunan Kelapa Sawit) pada tanggal 13Juli 2018.

Ketiga, hasil wawancara dengan MF selaku petani perkebunan kelapa sawit yang mengatakan bahwa :

“pernah, membantu melalui memberikan sedekah. Pengusaha (toke) kelapa sawit dapat membantu kemajuan masyarakat yang kurang mampu melalui modal usaha diberikan untuk wanita janda dan pendapatan yang cukup bagi kehidupan sehari-hari dari hasil jual beli yang di dapatkan serta peluang kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu, namun hanya sebagian dari pengusaha yang melakukannya.”<sup>12</sup>

Keempat, hasil wawancara dengan JI selaku petani perkebunan kelapa sawit yang menyatakan bahwa :

“pernah, semenjak adanya perkebunan kelapa sawit ini pengusaha menjadi orang terpendang di masyarakat Gampong Cot Mee dan Tadu walaupun hubungan sosial sudah berkurang dengan masyarakat jarang mengikuti partisipan dalam Gampong dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan hasil penjualan yang lebih besar keuntungannya dan banyak membutuhkan orang untuk berkejar terutama orang yang tidak memiliki perkebunan kelapa sawit dan orang pengangguran, ada juga memberikan pekerjaan untuk ibu-ibu membersihkan gudang kelapa sawit”.<sup>13</sup>

Kelima hasil wawancara dengan FA selaku masyarakat kurang mampu yang menyatakan bahwa :

“pernah, pengusaha membukakan lapangan pekerjaan baru untuk perempuan di tempat timbangan kelapa sawit, dan saya bekerja di tempat gudang timbangan kelapa sawit untuk mengutip buah kelapa sawit yang jatuh dari tumpungnya dan di masukkan ke karung untuk saya jual lagi kepada toke sawit dan itu sedekah dari pengusaha yang sudah mengizinkan kami mengutip buah sawit yang jatuh. Membantu kami dalam kebutuhan sehari-hari”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan MF (Petani Perkebunan Kelapa Sawit) pada tanggal 3 Juli 2018.

<sup>13</sup> Hasil wawanara dengan JL (Petani Perkebunan Kelapa Sawit) pada tanggal 12 Juli 2018.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan FA (Masyarakat Kurang Mampu) pada tanggal 12 Juli 2018.

Keenam hasil wawancara peneliti dengan ML selaku masyarakat kurang mampu yang menyatakan bahwa :

“pernah, pengusaha memberikan sedekah kepada kami berupa sembako dan uang untuk kami yang sudah tidak berkerja lagi karna faktor usia dan ada juga pengusaha yang hanya mementing kehidupan keluarga sendiri. Pengusaha perkebunan kelapa sawit khususnya di Gampong Cot Mee telah membuka lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Membuka peluang pekerjaan seperti; membuka lowongan kerja timbangan buah kelapa sawit, penimbangan buah kelapa sawit, angkutan buah kelapa sawit, perempuan janda yang berkerja menyapu dan mengutip buah sawit jatuh di tempat pertimbangan, lapangan pekerjaan baru lainnya seperti bengkel kendaraan bermotor, warung kopi dan itu hanya sebagian saja yang mau membantu masyarakat yang kurang mampu.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak AR selaku masyarakat kurang mampu yang menyatakan bahwa :

“pernah, karena pengusaha mengetahui adanya hak orang lain di dalam hartanya makanya pengusaha membantu masyarakat yang lemah seperti saya pengusaha memberikan sedekahnya dalam waktu tertentu hitung bulan kepada saya dan itu sangat membantu saya dan keluarga untuk bertahan hidup dan juga lowongan berkerja seperti membersihkan gudang kelapa sawit kepada perempuan janda”.<sup>16</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak MS selaku masyarakat kurang mampu yang menyatakan bahwa :

“ada diantara mereka yang pengusaha kelapa sawit membantu dan ada yang juga yang tidak membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan orang yang sudah tua, karna mereka ingin mengumpulkan harta buat keperluan keluarganya sendiri dan hal ini terlihat dari kurangnya sosial sebagian pengusaha kelapa sawit dalam partisipasi membantu kaum yang kurang mampu dalam pemberian sedekah, hadiah untuk orang kurang mampu”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan MA (Masyarakat Kurang Mampu ) pada tanggal 12 Juli 2018.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan MR (Masyarakat Gampong Cot Mee) pada tanggal 14 juli 2018.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan MS (Masyarakat Kurng Mampu) pada tanggal 13 Juli 2018.

Hasil wawancara dengan MA selaku petani perkebunan kelapa sawit yang menyatakan bahwa:

“setelah hadirnya perkebunan kelapa sawit dan usaha dalam membantu mensejahterakan masyarakat masih kurang dilalukan oleh pengusaha diantara mereka ada yang peduli dan ada juga yang tidak peduli biasanya orang yang tau akan hal agama yang mau membantu dan memberian sedekah untuk orang miskin dan tidak ada rasa peduli pengusaha akan hal tersebut yang hanya memikirkan untuk kehidupan keluarga sendiri. Beberapa pengusaha yang di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu kondisi dalam kesejahteraan sudah mulai ada meningkat lebih baik, kondisi lapangan pekerjaan yang diberikan oleh pengusaha, kondisi pendidikan masih sangat berkurang rata-rata hanya tamatan SD,SMP, SMA dikarenakan minimnya biaya untuk melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di dalam daerah dan diluar daerah. masyarakat hanya bekerja untuk kebutuhan sehari-hari. Namun setelah adanya perkebunan kelapa sawit dan bantuan pendidikan dari beberapa bantuan pengusaha kelapa sawit sebagai sebuah hadiah bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya mendapatkan bantuan dari segi biaya yang berupa sedekah dari pengusaha kelapa sawit. Ini merupakan bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu. Tokoh masyarakat dan pengusaha telah memprioritaskan pendidikan anak-anak dan remaja sampai tamatan SMA, bahkan sampai tamatan perguruan tinggi”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan IH selaku pengusaha kelapa sawit yang menyatakan bahwa:

“sejalan dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit dan saya selaku pembeli hasil panen perkebunan kelapa sawit masyarakat yang ada di Cot Mee dan Kuala Tadu saya melihat beberapa orang yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti orang yang sudah tua, perempuan janda yang harus memenuhi kebutuhan anaknya seperti biaya pendidikan anak-anak dan remaja yang perlu bantuan dari orang yang memiliki penghasilan lumayan besar dan seharusnya bisa memberikan bantuan sebagai rayu syukur kepada Allah atas rezeki dan saya memberi berupa uang untuk orang tua dan memberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat kurang mampu sebisa dan semampu saya untuk membantu”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawacara dengan MA (sebagai Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit) pada tanggal 11 juli 2018.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan IH (Pengusaha kelapa Sawit ) pada tanggal 8 juli2018.

Hasil wawancara dengan FL selaku pengusaha kelapa sawit yang mengatakan bahwa :

“setelah kehadiran perkebunan kelapa sawit di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu ini telah terdapat banyaknya perubahan pendapatan masyarakat. Saya rasa pelu dari kita dan saya sendiri untuk memberikan bantuan semampu saya sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki kepada saya dan keluarga, saya memberikan sedekah berupa apa yang saya mampu”.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan IB selaku pengusaha kelapa sawit yang menyatakan bahwa:

“perluhnya bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu itu dari kepala desa bagaimana memberikan modal agar orang yang kurang mampu ini mampu hidup untuk mandiri dalam memenuhi kehidupan dirinya sehari-hari”.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan TK selaku Tokoh masyarakat yng menyatakan bahwa :

“Gampong dan masyarakat yang berada di dalamnya sitidaknya mendapatkan bantuan walaupun tidak besar setidaknya berupa memberikan sedekah saja sudah cukup untuk membantu masyarakat Gampong, dilihat dari pendapatan seorang pengusaha mampu untuk membantu dan menyurangi permasalahan masyarakat tentang ekonomi sebagai bentuk nilai moral dan sosial sesam manusia. Bentuk perhatian pengusaha terhadap masyarakat yaitu ada yang membantu ada yang tidak membantu tergantung kepada kesadaran masing-masing pengusaha itu sendiri.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan WD selaku petani perkebunan kelapa sawit yang menyatakan bahwa :

“sejauh ini masyarakat gampong Cot Mee khusus bagi petani kelapa swit mendapatkan bantuan seperti pinjaman berupa pupuk untuk kelapa sawit dan itu juga merupakan usaha pengusaha membantu kami sebagai petani agar buah kelapa sawit bisa di panen lebih cepat.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan FL (pengusaha kelapa sawit) pada tanggal 7 juli 2018.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan IB ( pengusaha kelapa sawit) pada tanggal 7 juli 2018.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan TK (tokoh masyarakat) pada tanggal 9 juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bentuk perhatian pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dalam bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh beberapa pengusaha kelapa sawit yang memiliki peduli terhadap sesama manusia. Pengusaha diantaranya memberikan bersedekah, namun hanya sedikit diantara pengusaha-pengusaha (toke) yang membantu masyarakat kurang mampu. Diantara pengusaha kelapa sawit masih terdapat juga pengusaha yang tidak memberikan sedekah dan hadiah atas harta yang di dapatkan.

**b. Usaha Pengusaha Kelapa Sawit dalam Membantu Mensejahterakan Masyarakat Kurang Mampu.**

Berdasarkan usaha yang telah dilakukan oleh pengusaha kelapa sawit dalam mensejahterakan masyarakat kurang mampu Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya didapatkan data sebagai berikut; pertama, hasil wawancara dengan IH selaku pengusaha kelapa sawit yang menyataka bahwa:

“usaha dalam mengubah perilaku masyarakat yang penganguran Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu pernah saya lakukan dan sekarang ini sudah terlihat walau belum sepenuhnya berubah ini merupa salah satu cara agar lebih rajin karna langsung saya berika gaji berupa uang sebelum bekerja untuk

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan WD (Petani Perkebunan Kelapa Sawit) pada tanggal 11 Juli 2018.

membangun semangat mereka. ketimbang sebelum mamiliki uang dan penghasilan”.<sup>24</sup>

Kedua, hasil wawancara dengan FA selaku masyarakat kurang mampu yang mengatakan bahwa:

“Setelah adanya usaha yang diberikan oleh pengusaha (toke) kelapa sawit saya mulai merasakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup hari-hari. Walaupun masih ada juga pengusaha yang tidak peduli terhadap saya yang serba kekurangan dalam memenuhi dan mencukupkan kebutuhan saya dan anak saya namun saya bersyukur atas usaha pengusaha dalam memberikan bantuan dan kadang-kadang pengusaha memberikan saya hadiah berupa bahan sembako kepada saya dan beberapa pekerja lainnya”.<sup>25</sup>

Ketiga, hasil wawancara dengan MF selaku petani perkebunan kelapa sawit yang mengatakan bahwa :

“Usaha pengusaha dalam membantu memberikan pekerjaan terhadap masyarakat yang kurang mampu dan mengubah perilaku masyarakat adalah perubahan yang cukup baik masih ada rasa kepedulian dalam kehidupan sosial. Pada keseharian masyarakat yang biasa sering duduk saja dirumah namun dengan usaha pengusaha membantu dengan mengajak berkerja untuk mendapatkan penghasilan berupa uang dan membantu kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat seperti perempuan janda dan orangtua yang pengangguran.”<sup>26</sup>

Keempat, hasil wawancara dengan JL selaku pengusaha kelapa sawit yang mengatakan bahwa :

“perubahan perilaku masyarakat kurang mampu dengan adanya bantuan dari pengusaha dalam memberikan usaha kepada janda dan orang pengangguran mengakibatkan perilaku mereka lebih suka berkerja dengan perkerjaan yang menghasilkan uang dan makanan yang telah dipersiapkan di tempat bekerja sudah membantu perubahan masyarakat untuk menyukai pekerjaannya”.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan IH (pengusaha kelapa swit) pada tanggal 12 juli 2018.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan FA (Masyarakat kurang mampu) pada tanggal 14 juli 2018.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan MF (petani perkebunan kelapa sawit ) pada tanggal 13 juli 2018.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan JL (petani Perkebunan Kelapa Sawit) pada tanggal 12 juli 2018.

Kelima, hasil wawancara dengan MS selaku masyarakat kurang mampu yang mengatakan bahwa:

“pengusaha merasa kasian kepada orang yang sudah tua yang tidak memungkinkan berkerja oleh karena itu orang seperti saya diberikan sedekah dan hadiah oleh pengusaha kelapa sawit. Mengingat usia saya yang tidak memungkinkan berkerjadan itu hanya beberapa pengusaha saja ada juga orang kaya (toke swit) tidak perna memberikan bantuan atau usahanya kepada saya bahwa kepada masjid selaku tempat beribadah.”<sup>28</sup>

Keenam, hasil wawancara dengan MA selaku masyarakat kurang mampu yang menyatakan bahwa:

“hadiah yang diberikan oleh pengusaha kelapa sawit sangat bermafaat bagi kami selain dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup kami juga dapat menyimpan sedekahnya untuk kebutuhan yang lain walau hanya dalam 2 bulan sekali kami mendapatkn sedekah atau hadiah dari pengusah kelapa sawit berupa: beras, minyak, dan gula serta uang untuk belanja dihari sabtu itu adalah usaha pengusaha dalam membantu yang saya dan keluarga rasakan”.<sup>29</sup>

hasil wawancara dengan FL selaku pengusaha kelapa sawit yang menyatakan bahwa:

“Orang yang sudah tua harus dibantu oleh orang yang masih kuat baik dalam apapun itu. Bagi saya memiliki kekayaan dan harta adalah anamah rezeki dari Allah dan inilah yang mampu saya bantu dan berikan kepada masyarakat yang kurang mampu berupa sedekah semampu saya dalam usaha membantu dan mengurangi beban mereka yang kurang mmpu. Saya lakukan ini semata-mata rasa syukur saya kepada Allah dan sebagai amalan ibadah saya selagi masih di dunia dan saya juga membukaan warung-warung kecil dan bengkel motor untuk dipekerjaan oleh orang yang pengangguran agar sama-sama bisa saling menguntungkan”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan MS (masyrakat kurang mampu) pada tanggal 12 juli 2018.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan FA (masyrakat kurang mampu) pada tanggal 12 juli 2018.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan FL (pengusaha kelapa sawit) pada tanggal 14 juli 2018.

hasil wawancara dengan WD selaku petani perkebunan kelapa sawit yang menyatakan bahwa:

“orang kaya seharusnya memiliki kesadaran dalam hal bersedekah kepada masyarakat yang kurang mampu sebagai bentuk usaha yang harus dilakukan oleh pengusaha dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang berupa amalan ibadah selama hidup di dunia. Namun masih ada juga pengusaha (toke) yang belum ada kesadaran akan hal untuk bersedekah tidak ada usaha untuk memberi bantuan yang dihitung sebagai amalan ibadah dalam menjalankan kehidupan sosial”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya memberikan hasil positif terhadap bentuk-bentuk dan usaha-usaha yang diberikan oleh pengusaha kelapa sawit dalam kepedulian sosial pengusaha terhadap masyarakat kurang mampu. Namun demikian terdapat juga pengusaha yang tidak peduli akan nilai sosial terhadap masyarakat kurang mampu. Berkerja untuk membantu orang lain adalah bagian dari ibadah dan pahala selama niat yang dikerjakan semata karna mengharap ridha Allah dan bernilai positif serta berguna dan bermafaat bagi masyarakat kurang mampu untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan dan beribadah kepada Allah. Dapat diketahui bahwa usaha pengusaha (toke) kelapa sawit dalam membantu masyarakat kurang mampu seperti usaha dalam mengubah perilaku masyarakat yang penganguran, usaha pengusaha dalam memberikan bantuan dan kadang-kadang pengusaha memberikan hadiah berupa bahan sembako kepada pekerja, usaha pengusaha dalam membantu memberikan pekerjaan terhadap masyarakat yang kurang mampu.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan WD (petani perkebunan kelapa sawit) pada tanggal 12 juli 2018.

## 2. Pembahasan

a. Bentuk kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Sedekah, sedekah adalah pemberian sesuatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena pengharapan keridhaan dan pahala dari Allah dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau pengertian. Para ulama membagi sedekah itu kepada sedekah wajib adalah sedekah sunah.

Adapun sedekah yang diberikan pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu berupa sembako untuk orang yang sudah tua, uang untuk anak yatim dan fakir miskin. Kemudian pengusaha kelapa sawit juga mengeluarkan sedekah wajib (zakat) yang dikeluarkan pertahun. Namun hanya sedikit diantara pengusaha-pengusaha (toke) tersebut yang memberikan perhatian mereka untuk membantu masyarakat kurang mampu. Diantara pengusaha kelapa sawit masih terdapat juga pengusaha yang tidak pernah merasa cukup atas harta yang di dapatnya. Sehingga kurang dalam hal ibadah seperti bersedekah.

- 2) Hadiah, hadiah itu lebih dimotivasi oleh rasa terimakasih dan kekaguman seseorang. Seorang pemimpin biasanya memberikan hadiah kepada bawahanya sebagai tanda penghargaan atas presentasinya.

Hadiah yang diberikan pengusaha kelapa sawit kepada masyarakat kurang mampu Kecamatan Tadu Raya Kabupten Nagan Raya seperti: barang-barang,

makanan, buah tangan, bonus (gaji yang lebih), bagi mereka yang hasil kerjanya memuaskan. Sama halnya dengan kasus sedekah di atas, pemberian hadiah hanya sebagian pengusaha kelapa sawit saja yang memberikannya kepada masyarakat kurang mampu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

- 3) Hibah, istilah hibah berkonotasi memberikan hak milik seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan jasa. Hibah dalam arti pemberian juga bermakna bahwa pihak penghibah bersedia melepaskan haknya atas benda yang dihibahkan.

Kepedulian sosial penguasa kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya berupa hibah belum ada yang melaksanakannya.

- b. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun eksternal. Ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor : ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman politik, akses informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional. Begitu juga peneliti dapatkan dilapangan bahwa masyarakat Gampong Cott Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya belum sepenuhnya mampu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti masyarakat yang belum

mendapatkan pekerjaan, tidak memiliki keterampilan dan keahlian, oleh karena itu sebagian pengusaha kelapa sawit berinisiatif untuk memberikan bantuan usaha dalam memberdayakan masyarakat kurang mampu seperti:

- 1) Memberikan pinjaman modal usaha bagi petani perkebunan kelapa sawit yang bekerja dilahan pengusaha tersebut.
- 2) Memberikan lowongan pekerjaan bagi pengangguran seperti janda, orang tua yang masih mampu bekerja sebagai penyapu di gudang kelapa sawit milik pengusaha.
- 3) Menyediakan lahan pekerjaan seperti warung kopi, bengkel motor yang dikelola oleh mereka yang kurang mampu dan yang tidak memiliki pekerjaan.

Selain usaha yang dilakukan di atas pengusaha juga berinisiatif memberikan motivasi semangat bekerja kepada masyarakat kurang mampu dengan cara memberikan upah diawal bekerja, dan membantu pendidikan anak-anak yatim hingga ke jenjang perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Aceh barat dan Banda Aceh.

Idealnya, semua pengusaha kelapa sawit Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya khususnya yang memiliki banyak harta diharapkan bisa membantu dalam mensejahteraan masyarakat kurang mampu di Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu sebagaimana semestinya. Perhatian dan usaha yang diberikan oleh pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu semata hanya untuk beribadah kepada Allah.

Pada kenyataannya tidak semua pengusaha kelapa sawit dapat membantu mensejahterakan masyarakat kurang mampu hanya sebagian kecil saja hanya membantu masyarakat kurang mampu karena mereka mengetahui dampak yang akan terjadi pada dirinya apa bila tidak memberikan sedekah untuk orang yang kurang mampu dan akan mempertanggung jawabkan atas hartanya kelak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu Gampong Cot Mee dan Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kepedulian sosial pengusaha (toke) kelapa sawit terhadap Gampong dan masyarakat kurang mampu dilihat dari bentuk-bentuk perhatian sosial pengusaha (toke) kelapa sawit yang berupa dalam bentuk Hibah, Shadaqah dan Hadiah yang diberikan oleh pengusaha kepada masyarakat kurang mampu dalam bentuk kondisi sosial ekonomi pengusaha terhadap kelapa sawit, kondisi pendidikan, kondisi mata pencaharian, kondisi pendapatan dan kondisi kesejahteraan masyarakat di Gampong Cot Mee dan Tadu Kecamatan Kabupaten Nagan Raya. Menyebabkan perubahan kondisi sosial ekonomi pengusaha untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dimulai dari hasil pendapatan pengusaha yang tinggi dalam hasil penjualan kelapa sawit ada beberapa pengusaha perkebunan kelapa sawit juga memberikan perhatian berupa nilai moral sosial dan nilai ibadah dan ada juga sebagian pengusaha hanya untuk kepentingan hidup pribadi sendiri.
2. Usaha-usaha yang dilakukan pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu yaitu seperti memberikan lowongan pekerja, peluang berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendidikan,

serta mengurangi beban masyarakat yang kurang mampu dengan adanya sedekah yang dikeluarkan oleh pengusaha (toke) kelapa sawit.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Kepada Masyarakat Gampong Cot Mee dan Tadu

Bagi masyarakat agar kiranya penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam menjaga sosial kepedulian ekonomi masyarakat yang kurang mampu Gampong Cot Mee dan Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

2. Kepada Tokoh Masyarakat

Tokoh agama setempat dapat mengingatkan pengusaha kelapa sawit untuk membantu dalam hal beribadah kepada Allah yang berupa Hibah, Sedekah dan Hadiah untuk masyarakat yang lemah dan membukakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat agar masyarakat yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Disarankan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat meneliti lebih lanjut mengenai kepedulian pengusaha kelapa sawit dengan tambahan variabel penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banlarmasin: Antasari Press, 2011.
- Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Anwar, M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ardani, Tristiadi Ardi. *Psikiatri Islam*, Yogyakarta : UIN Malang Pers, 2008.
- Billah, Mohd Ma'sum. *penerapan hukum Dagang dan keuangan islam*, Jakarta: Sweet & Maxwellasia, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dadan, Supardan. *pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksa, 2015.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Delly Yohanna Tumanggor, *Dampak Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Pt Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Skripsi, tidak diterbitkan (Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial Sumatera Utara, 2011), dikutip dari: [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_geo\\_0807011\\_chapter 2 \(1\), pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_geo_0807011_chapter%20(1).pdf). (Diakses pada tanggal 26 Mai 2018).
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke empat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Efendi, *Perilaku Harga Minyak Sawit*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Fisip Universitas Mulawarman, *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di desa badak Mekar Kecamatan Muara badak Kabupaten Kutai kartanegara*, Jurna, tidak diterbitkan, dikutip dari: *eJournal Ilmu Pemerintahan* 2016, 4 (2): 633-646 ISSN 2477-2631, [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id) © Copyright 2016. (Diakses pada tanggal 17 Mai 2018).
- Idris, Safwan. *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jakarta: Cita Putra Bangsa, 1997.
- Jaelani, A. F, *Membuka pintu rezeki*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Jaribah bin Ahman, Al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar bin Khathab*, Jakarta: Khalifah, 2016.
- Kaelany, *Islam & Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997.
- Kartodirdjo, Sartono. *Undang-undang No 18 tahun 2004 Tentang Perkebunan*, Indonesia: Jakarta, 1994.
- Kusuma, Afifuddin. *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Wilayah Sumatera Utara*, dikutip dari: *eJournal Ilmu Pemerintahan* 2016, 4 (2): 633-646 ISSN 2477-2631, [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id) © Copyright 2018. (Diakses pada tanggal 19 mai 2018).
- Machenrawaty, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mankiw, N. Gregory. *pengantar Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksa, 2015.
- Miftachul, Huda. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Parker. *Sosiologi Industri*, Jakarta: Reneka Cipta, 1992.
- projo, Kusumo. *Indonesia Sebagai Negara Maritim*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Risza. *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*, Jogjakarta: Agromedia Pustaka, 2009.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Shafwandi. *Rancang Bangunan Alat Angkut TBS ( Tanda Buah Segar) kelapa sawit pada lahan Miring, Skripsi tidak diterbitkan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013.
- Shihab, Quraish. *Tafsir AL-Mibah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumardi, Mulyanto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: rajawali Press, 2010.
- Sutanto, Adi. *Kewiraswastaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tholhah Hasan, Muhammad. *Islam dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta Selatan: Lantabora Press, 2005.
- Ulum, Misbahul, dkk. *Model-model Kesejahteraan sosial islam*, Yogyakarta: uin sunan kalijaga, 2007.
- Zaky, Al kaaf Abdullah. *Ekonomi dalam Persektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta; Tiara Wacana Yogyakarta, 1992.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-3618/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2018**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Pertama** : Menunjuk/Mergangkat Sdr

- 1) **Drs. Maimun, M.Ag**  
 2) **M. Yusuf MY, MA**

Sebagai Pembimbing Utama  
 Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa: .....

Nama : Sasjara  
 Nim/Jurusan : 140402006/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)  
 Judul : Kepedulian Sosial Pengusaha Kelapa Sawit terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Tadu Raya Kab. Nagan Raya

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 19 Juli 2018 M  
 06 Zulqaidah 1439 H  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
 Kusniawati Hatta



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.3273/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 05 Juli 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. 1. Kantor Camat Kecamatan Tadu Raya  
2. Geuchik Gampong Cot Mee Kec. Tadu Raya  
3. Geuchik Gampong Tadu Kec. Tadu Raya  
4. Pengusaha Kelapa Sawit Gampong Cot Mee Kec. Tadu Raya

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Sasjara / 140402006  
Semester/Jurusan : VIII Bimbingan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kepedulian Sosial Pengusaha Kelapa Sawit terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Keceubagaan.





**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA  
KECAMATAN TADU RAYA  
GAMPONG COT MEE**

Jln. Kuala Tadu - Alue Bata Kode Pos : 23661

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 360/SKP/CMEE/TR/NR/30/08/2018

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-

Banda Aceh

Bahwa mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama	: Sasjara
Nim	: 140402006
Fakultas	: Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan	: bimbingan konseling islam
Alamat	: langkak kecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya
Judul penelitian	: kepedulian sosial pengusaha kelapa sawit terhadap masyarakat kurang mampu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Telah mengumpulkan data yang tersedia di gampong cot mee kecamatan tadu raya kabupaten nagan raya, untuk penelitian dalam menyelesaikan penyusunan skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan terima kasih.

Cot Mee, 30 Agustus 2018  
Keuchik Gampong Cot Mee



= ABD. MANAN =

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Sasjara  
NIK : 1115084305970001  
Tempat/Tanggal Lahir : LK. Jagat, 3 Mai 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
email : Sasjara1997@gmail.com  
No. Telp/HP : 0853-5842-1196  
pekerjaan : -  
Alamat : Gampong Langkak, Kecamatan Kuala Pesisir  
Kabupaten Nagan Raya.

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 LK. Jagat, Tahun Lulus: 2008  
SLTP : SMPN 5 Kuala, Tahun Lulus: 2012  
SMA : MAN 1 Meulboh, Tahun Lulus: 2014  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi

### Orang Tua/ wali

Ayah : Zainal Arifin  
Ibu : Ummisalamah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir  
Kabupaten Nagan Raya.

Nagan Raya, 20 September 2018  
Penulis,

Sasjara